

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang sering disebut penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (Sugiyono, 2017) . Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian ini termasuk penelitian studi kasus yaitu strategi dimana peneliti didalamnya menyelidiki dengan cermat tentang suatu peristiwa, proses, aktivitas dengan menggunakan prosedur pengumpulan data yang sudah ditentukan berdasarkan waktu yang juga sudah ditetapkan Stake dalam John W. Creswell (2012) .

Penelitian ini dapat dikatakan sebagai upaya mencari dan memahami sejumlah informasi yang dalam pengumpulannya melalui penelitian lapangan tidak selalu menggunakan satu teknik saja. Informasi yang hendak dicari juga beragam, banyak, khusus atau kadangkala harus dipilih oleh berbagai pertimbangan peneliti dan lingkup penelitiannya. Zelditch dalam Abdussamad (2021) membedakan metode penelitian lapangan atau disebutnya *field method* dalam tiga kategori, yaitu observasi partisipasi, wawancara informan, enumerasi dan sampel.

B. Data dan Sumber Data

Sugiyono (2003) menjelaskan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, data diartikan sebagai kenyataan yang ada yang berfungsi sebagai bahan sumber untuk

menyusun suatu pendapat, keterangan yang benar, dan keterangan atau bahan yang dipakai untuk penalaran dan penyelidikan. Jadi yang dimaksud sumber data dari uraian diatas adalah subyek penelitian dimana data menempel. Dalam penelitian ini, data berupa informan yang akan memberikan data kualitatif yang dipilih oleh peneliti melalui teknik *purposive sampling* yaitu dipilih dengan beberapa pertimbangan tertentu. Penelitian ini memilih subjek dengan kriteria mengalami *Post Traumatic Growth* pasca kehilangan orang tua, kehilangan dalam kurun waktu lebih dari dua tahun, dan berjenis kelamin perempuan.

Penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Data penelitian terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama), sementara data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada (Sugiyono, 2003). Selain itu, sumber data juga diperoleh data dokumentasi seperti postingan media sosial dan lain sebagainya sebagai data pendukung.

C. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2017) menjelaskan penelitian kualitatif biasanya bertumpu pada triangulasi data yang diperoleh dari tiga metode yaitu *interview*, *participant observation*, dan *document analysis*. Pertama, *interview*, bertujuan untuk mencatat opini, perasaan, emosi, dan hal lain berkaitan dengan individu yang ada dalam

organisasi. Interview dilakukan agar peneliti memperoleh data yang lebih banyak sehingga dapat memahami situasi/kondisi sosial dan budaya melalui bahasa dan ekspresi pihak yang diinterview dan dapat melakukan klarifikasi atas hal-hal yang tidak diketahui. Kedua, *participant observation* dilakukan dengan mengamati (observasi) secara langsung perilaku individu dan interaksi dalam setting penelitian. Ketiga, *document analysis* merupakan bukti khas dalam studi kasus yang tidak ditemui dalam interview dan observasi. Sumber ini merupakan sumber data yang dapat digunakan untuk mendukung data dari observasi dan interview.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Kedua wawancara ini digunakan karena untuk melengkapi data yang diinginkan sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data terhadap narasumber/sumber data. Wawancara pada penelitian kualitatif memiliki sedikit perbedaan dibandingkan dengan wawancara lainnya seperti wawancara pada penerimaan pegawai baru, penerimaan mahasiswa baru, atau bahkan pada penelitian kuantitatif. Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal.

Rachmawati (2007) wawancara terstruktur adalah wawancara ini dimulai dari isu yang dicakup dalam pedoman wawancara. Pedoman wawancara bukanlah jadwal seperti dalam penelitian kuantitatif. Sekuensi pertanyaan tidaklah sama pada tiap partisipan bergantung pada proses wawancara dan jawaban tiap

individu. Namun pedoman wawancara menjamin peneliti dapat mengumpulkan jenis data yang sama dari partisipan. Selain itu, wawancara tidak terstruktur adalah jenis wawancara ini bersifat fleksibel dan peneliti dapat mengikuti minat dan pemikiran partisipan. Pewawancara dengan bebas menanyakan berbagai pertanyaan kepada partisipan dalam urutan manapun bergantung pada jawaban. Hal ini dapat ditindaklanjuti, tetapi peneliti juga mempunyai agenda sendiri yaitu tujuan penelitian yang dimiliki dalam pikirannya dan isu tertentu yang akan digali.

Selain wawancara, penelitian ini juga menggunakan observasi. Menurut Banister dalam (Poerwandari, 2005), istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan yang terjalin antar aspek dalam fenomena tersebut. Observasi bertujuan untuk mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlibat dalam kejadian yang diamati tersebut.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan pada individu dalam dua setting yaitu internal dan eksternal. Setting internal berkaitan dengan status *praesens*, perilaku umum, ekspresi wajah, intonasi suara, dan gerakan tubuh subjek pada saat wawancara sedang berlangsung. Sedangkan setting eksternal berkaitan dengan keadaan di luar atribut individu pada saat wawancara sedang berlangsung seperti interaksi dengan lingkungan sekitar.

D. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2017) analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data. Pada saat pengumpulan data melalui wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diberikan. Bila jawaban yang diberikan dirasa belum memuaskan maka peneliti akan melanjutkan wawancara pada waktu yang ditentukan lagi sampai data dianggap kredibel. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus-terusan sampai tuntas hingga datanya sudah jenuh.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang lebih mudah dipahami dan lebih sesuai adalah teknik analisis data model interaktif menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2017). Analisis data ini terdiri dari tiga tahapan yang harus dilakukan. Tahapan pertama adalah tahap reduksi data, tahapan kedua adalah tahap display atau penyajian data, dan tahapan ketiga adalah tahap penarikan kesimpulan data atau tahap verifikasi.

a. Tahap reduksi data

Tahap kedua ini merupakan proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk (*script*) yang akan dianalisis. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal yang penting. Hasil dari pengumpulan data yang dilakukan, dimana dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara

dan observasi yang hasilnya diubah menjadi bentuk tulisan (*script*) sesuai dengan formatnya masing-masing.

b. Tahap display atau penyajian data

Tahap display data merupakan tahap yang berisi mengenai pengolahan data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas ke dalam suatu matriks kategorisasi sesuai tema-tema yang sudah dikelompokkan dan dikategorisasikan, serta akan memecah tema-tema tersebut ke dalam bentuk yang lebih konkret dan sederhana yang disebut dengan subtema. Kemudian diakhiri dengan pemberian kode dari subtema tersebut sesuai dengan verbatim wawancara yang sebelumnya telah dilakukan.

c. Tahap penarikan kesimpulan dan atau tahap verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi, dimana kesimpulan yang ditarik menjerumus pada jawaban pertanyaan penelitian yang diajukan dan mengungkap *what* atau *how* dari temuan penelitian yang dilakukan.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum dan memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Analisis data dalam penelitian kualitatif lebih difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data.

E. Uji Keabsahan Data

Sugiyono (2016) Uji keabsahan data sering dikaitkan dengan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data yang dilaporkan oleh peneliti dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia. Disamping itu, reliabilitas dalam penelitian kualitatif yaitu suatu realitas yang bersifat mejemuk atau ganda, dinamis atau selalu berubah, sehingga tidak ada yang konsisten dan berulang seperti semula.

Dalam penelitian ini, untuk menguji keabsahan data menggunakan uji kredibilitas dengan cara uji triangulasi data dan memfokuskan pada triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilias data dengan mengecek data yang telah diperoleh dari sumber utama (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini peneliti melakukan triangulasi kepada teman terdekat serta keluarga subjek untuk menguji keakuratan informasi yang diberikan subjek.